

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM PERBENDAHARAAN DAN ANGGARAN NEGARATERHADAP PENGELOLAAN DANA ANGGARAN SATUAN KERJA DI WILAYAH KPPN LHOKSEUMAWE

Desi Ramadhani¹, Hamdani², Julia Alfianti³

^{1,2,3} Jurusan Bisnis Politeknik
Negeri Lhokseumawe

pnldesirahmadani@gmail.com

Abstract— *This study aims to determine the Evaluation of the Use of the State Treasury and Budget System on Budget Fund Management at the Lhokseumawe KPPN by looking at the influence of Information Quality. System quality, Service quality, Satisfaction of use, and system use, on Budget fund management at the Lhokseumawe City KPPN. The research method used is a quantitative research method in the form of primary data distributed to 105 respondents consisting of Work Units consisting of 102 Budget Section Work Units (BA) of Ministries/Institutions and 3 Budget Section Work Units (BA) of the State General Treasurer (BUN). The results of the study concluded that Information Quality (X1), System quality (X2), Service quality (X3), Satisfaction of use (X4), and system use (X5), both partially and simultaneously have an effect on Budget fund management at the Lhokseumawe City KPPN (Y)*

Keywords: *Information Quality, System quality, Service quality, Satisfaction of use, and system use, Fund management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan Dana Anggaran Negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas sistem, informasi, dan layanan. Kualitas sistem yang tinggi, yang mencakup aspek seperti kehandalan, kemudahan penggunaan, dan keamanan, memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan efisien, meningkatkan kepuasan mereka. Sebaliknya, sistem yang berkualitas rendah sering kali menimbulkan masalah teknis dan kesulitan navigasi yang mengurangi kepuasan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem belum sepenuhnya siap, responsivitas pengelola dapat meningkatkan kepuasan pengguna, menggarisbawahi pentingnya kualitas sistem dalam implementasi sistem baru.

Selain itu, kualitas informasi yang akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu sangat penting dalam mendukung keputusan yang efektif dan efisiensi kerja. Informasi yang jelas dan mudah dipahami membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan produktivitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang sesuai dengan pedoman dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai ketentuan, yang menegaskan pentingnya kualitas informasi. Selain itu, kualitas layanan yang mencakup responsivitas, kehandalan, dan dukungan teknis juga berperan penting dalam kepuasan pengguna, memastikan bahwa mereka mendapatkan bantuan yang cepat dan andal, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan sistem tanpa hambatan.

Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna telah banyak dilakukan di berbagai konteks organisasi. Namun, terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan ini

terutama di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Lhokseumawe. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada sektor swasta atau organisasi lain di kota-kota besar, sehingga ada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana faktor-faktor kualitas tersebut berperan dalam lingkungan pelayanan publik di daerah. Selain itu, variasi geografis dan budaya di Indonesia dapat mempengaruhi persepsi dan ekspektasi pengguna terhadap kualitas sistem, informasi, dan layanan, sehingga memerlukan penelitian yang lebih kontekstual dan spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi secara empiris bagaimana kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan mempengaruhi kepuasan pengguna di KPPN

Lhokseumawe, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan untuk pengembangan kebijakan dan peningkatan layanan publik khususnya Kota Lhokseumawe.

SPAN bekerja dengan cara mentransfer data dari server SPAN ke servernya sendiri sesuai dengan kebutuhan. Proses pemindahan data ini dilakukan secara bertahap, baik setiap jam maupun pada penutupan hari kerja dalam bentuk *batch*. Meskipun demikian, dalam implementasinya dari hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa penerapan SPAN di Kota Lhokseumawe menunjukkan beberapa keterbatasan bagi penggunanya. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan akses pengguna dan faktor pemahaman karyawan dalam penggunaan SPAN yang menyebabkan kurang terpantainya pengelolaan dana anggaran Negara yang telah dilakukan [1]

I. LANDASAN TEORI

Kualitas informasi merujuk pada seberapa baik informasi yang disediakan oleh suatu sistem mendukung kebutuhan penggunanya. Hal ini mencakup aspek seperti akurasi (ketepatan data), relevansi (kesesuaian dengan kebutuhan), kelengkapan (komprehensifnya data), ketepatan waktu (kesegeraan penyediaan informasi), dan kejelasan (mudah dipahami). Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan yang tepat dan efisien, serta mendukung pelaksanaan tugas dengan baik.

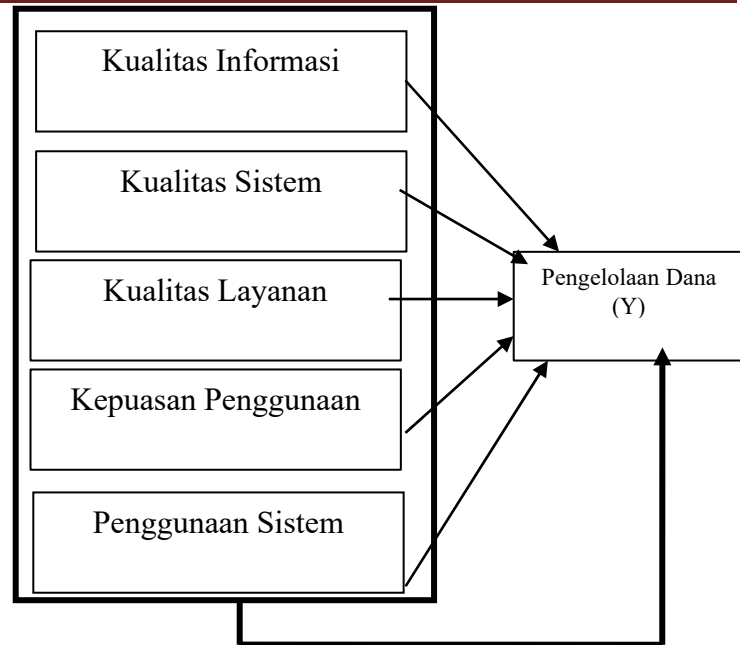
Kualitas sistem mengacu pada seberapa baik suatu sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam kualitas sistem meliputi kehandalan (kemampuan sistem untuk berfungsi tanpa gangguan), kemudahan penggunaan (antarmuka yang intuitif), kinerja (kecepatan dan efisiensi sistem), keamanan (perlindungan terhadap data dan akses), dan dukungan teknis (kemampuan untuk memecahkan masalah teknis). Sistem yang berkualitas tinggi meminimalkan masalah teknis dan meningkatkan produktivitas pengguna.

Kualitas layanan mencakup responsivitas (seberapa cepat layanan diberikan), kehandalan (konsistensi dan akurasi dalam memberikan layanan), empati (kepedulian terhadap kebutuhan pengguna), dan dukungan teknis (kemampuan untuk membantu pengguna dalam mengatasi masalah teknis). Layanan yang berkualitas tinggi membantu pengguna merasa didukung dan dihargai dalam penggunaan sistem, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka.

Kepuasan penggunaan sistem mengacu pada tingkat kepuasan pengguna terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, dan layanan yang diberikan. Ketika pengguna merasa bahwa sistem mudah digunakan, informasi yang disediakan akurat dan relevan, dan dukungan teknis memadai, mereka cenderung merasa puas dengan sistem tersebut.

Penggunaan sistem merujuk pada sejauh mana dan bagaimana pengguna memanfaatkan sistem informasi dalam melaksanakan tugas mereka. Ini mencakup frekuensi penggunaan, cara pengguna mengoperasikan sistem, dan seberapa baik sistem tersebut mendukung tugas-tugas yang harus dilakukan. Penggunaan sistem yang efektif tergantung pada kualitas sistem, informasi, dan layanan yang diberikan.

Pengelolaan Dana Anggaran mengacu pada proses perencanaan, pengalokasian, penggunaan, dan pengawasan dana yang dialokasikan oleh pemerintah untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa dana anggaran digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diambil sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan konfirmasi kebenarannya, hipotesis merupakan pernyataan sementara untuk memprediksi apa yang meneliti harapkan dari suatu data empiris (Sekaran dan Boungie, 2019). Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

- H₁ : Diduga kualitas informasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe
- H₂ : Diduga kualitas sistem berpengaruh terhadap pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe
- H₃ : Diduga kualitas layanan berpengaruh terhadap Pengelolaan dana pada Kantor KPPN Kota Lhokseumawe
- H₄ : Diduga kepuasan penggunaan sistem berpengaruh terhadap pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe
- H₅ : Diduga penggunaan sistem berpengaruh terhadap pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe

METODOLOGI PENELITIAN

sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah berupakan primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data diperoleh melalui kuesioner kepada operator yang menggunakan SPAN pada satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe

Populasi dari penelitian ini adalah 105 operator yang menggunakan SPAN pada satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe yang terdiri dari:

1. Terdapat 105 Satuan Kerja yang terdiri dari 102 Satuan Kerja Bagian Anggaran (BA) Kementerian/Lembaga dan 3 Satuan Kerja Bagian Anggaran (BA) Bendahara Umum Negara (BUN)
2. Terdapat 18 Anggaran Kementerian/Lembaga yang dikelola KPPN Lhokseumawe
3. Anggaran tersebut tersebar ke 102 Satuan Kerja Mitra KPPN Lhokseumawe.

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala Ukur
1	Kualitas Informasi	Kualitas Informasi adalah kualitas informasi yang diukur secara subjektif oleh pengguna atau disebut sebagai persepsi kualitas informasi	Likert
2	Kualitas Layanan	Mengukur perbandingan antara harapan pengguna dengan layanan yang diterima. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi kualitas layanan (<i>service quality</i>), yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem, kepedulian sistem terhadap pengguna (<i>system empathy</i>), dan respons sistem terhadap permintaan pengguna	Likert
3	Kualitas Sistem	Kualitas sistem informasi yang merupakan kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi untuk menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna.	Likert
4	Penggunaan Sistem	Penggunaan sistem merupakan sejauh mana pengguna memanfaatkan suatu sistem teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas	Likert
5	Kepuasan Penggunaan	Kepuasan pengguna adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan produk, layanan, atau sistem tertentu.	Likert
6	Pengelolaan Dana	Pengelolaan dana anggaran negara adalah proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana publik yang berasal dari penerimaan negara, seperti pajak, pungutan, dan sumber pendapatan lainnya	Likert

II. HASIL PENELITIAN

Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Lhokseumawe adalah bagian dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. KPPN Lhokseumawe berfungsi sebagai instansi vertikal yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menyalurkan dana anggaran pemerintah, melayani satuan kerja pemerintah yang berada di wilayah kerjanya, serta melakukan pengawasan dan pelaporan atas pelaksanaan anggaran tersebut.

Secara historis, KPPN Lhokseumawe didirikan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yang merupakan bagian dari upaya reformasi keuangan negara. KPPN ini berperan dalam memastikan agar anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dapat disalurkan

secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta membantu satuan kerja dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan akuntabel.

Sebagai bagian dari perkembangan institusi, KPPN Lhokseumawe terus beradaptasi dengan perubahan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi informasi. Ini mencakup penerapan sistem-sistem keuangan berbasis teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan negara. Seiring dengan perubahan tersebut, KPPN Lhokseumawe juga mengalami peningkatan dalam kualitas layanan dan profesionalisme, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig 2 Tailed	Ket
Kualitas Informasi (X1)	P1	0.979	0.1918	0.002	Valid
	P2	0.965	0.1918	0.001	Valid
	P3	0.848	0.1918	0.004	Valid
	P4	0.920	0.1918	0.002	Valid
	P5	0.942	0.1918	0.002	Valid
Kualitas sistem (X2)	P6	0.812	0.1918	0.008	Valid
	P7	0.292	0.1918	0.002	Valid
	P8	0.276	0.1918	0.001	Valid
	P9	0.488	0.1918	0.003	Valid
	P10	0.888	0.1918	0.003	Valid
Kualitas layanan (X3)	P11	0.203	0.1918	0.003	Valid
	P12	0.203	0.1918	0.001	Valid
	P13	0.945	0.1918	0.004	Valid
	P14	0.923	0.1918	0.002	Valid
	P15	0.887	0.1918	0.001	Valid
Kepuasan penggunaan (X4)	P16	0.945	0.1918	0.004	Valid
	P17	0.923	0.1918	0.002	Valid
	P18	0.887	0.1918	0.001	Valid
	P19	0.292	0.1918	0.002	Valid
	P20	0.888	0.1918	0.003	Valid
Penggunaan sistem (X5)	P21	0.203	0.1918	0.003	Valid
	P22	0.203	0.1918	0.001	Valid
	P23	0.945	0.1918	0.004	Valid
	P24	0.923	0.1918	0.002	Valid
	P25	0.888	0.1918	0.003	Valid
Pengelolaan dana (Y)	P26	0.203	0.1918	0.003	Valid
	P27	0.203	0.1918	0.001	Valid
	P28	0.888	0.1918	0.003	Valid
	P29	0.203	0.1918	0.003	Valid

Uji Realibilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha	Syarat	Ket
Kualitas Informasi (X ₁)	4 items	0.660	>0,50	Reliabel
Kualitas Sistem (X ₂)	5 items	0.679	>0,50	Reliabel
Kualitas Layanan (X ₃)	5 items	0.542	>0,50	Reliabel
Kepuasan Penggunaan (X ₄)	5 items	0.651	>0,50	Reliabel
Penggunaan Sistem (X ₅)	5 items	0.633	>0,50	Reliabel
Pengelolaan Dana (Y)	5 items	0.738	>0,50	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah), 2024

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08195099
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.06
	Negative	-.05
Test Statistic		.06
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

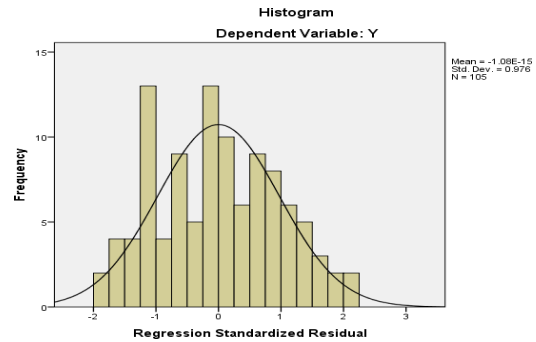
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam konteks statistik, jika nilai signifikansi dari uji normalitas (misalnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak ditolak. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas data.



histogram menunjukkan bentuk yang simetris dan tidak melenceng ke kiri atau kanan, maka dapat menyimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mungkin valid untuk analisis lebih lanjut, seperti uji-t, F-test, dan interpretasi koefisien regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan diketahui dengancara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pada model yang dikembangkan dalam penelitian ini, $k = 5$ dan $df(N)$ yaitu $N - k - 1 = 105 - 5 - 1 = 99$. Jadi F_{tabel} pada model pengujian adalah 2,31. Adapun hasil perhitungan uji F untuk model yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	669.014	5	133.803	35.125	.000 ^b
	Residual	377.120	99	3.809		
	Total	1046.133	104			

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Dana
b. Predictors: (Constant), Penggunaan_Sistem, Kualitas_Layanan, Kualitas_Sistem, Kualitas_Informasi, Kepuasan_Pengguna

Berdasarkan output pada Tabel 4.11 di atas, hasil uji F pada model regresi diketahui variabel Kualitas Informasi (X₁), Kualitas sistem (X₂), Kualitas layanan (X₃), Kepuasan penggunaan (X₄), dan penggunaan sistem (X₅), Pengelolaan dana (Y) dengan nilai sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 35.125. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $13,656 > F_{tabel}$ 2,31, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_a pada hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel Kualitas Informasi (X₁), Kualitas sistem (X₂), Kualitas layanan (X₃), Kepuasan penggunaan (X₄), dan penggunaan sistem (X₅), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.982	3.101		3.864	.000
Kualitas_Informasi	.391	.110	.233	3.570	.001
Kualitas_Sistem	.285	.096	.187	2.974	.004
Kualitas_Layanan	.850	.091	.599	9.389	.000
Kepuasan_Pengguna	.685	.142	.377	4.842	.000
Penggunaan_Sistem	1.140	.191	.460	5.980	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan_Dana

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah), 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12 di atas, ditemukan bahwa nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 1,98525 diperoleh dari n-k dimana n = 105 dan k = 5 dengan $\alpha = 0,050$. Hasil uji t untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* pada Tabel 4.12, pada hasil uji t diketahui nilai sig. variabel Kualitas Informasi adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.570 > t_{tabel} 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
- Pengaruh Kualitas sistem terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* pada Tabel 4.12, pada hasil uji t diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.004 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,974. Karena nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan t_{hitung} 2,974 > t_{tabel} 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas sistem secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
- Pengaruh Kualitas layanan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* pada Tabel 4.12, pada hasil uji t diketahui nilai sig. variabel Kualitas layanan adalah sebesar 0.001 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 9.389. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 9.389 > t_{tabel} 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas layanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan

kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.

- Pengaruh Kepuasan penggunaan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* pada Tabel 4.12, pada hasil uji t diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.842. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 4.842 > t_{tabel} 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima, atau dengan kata lain variabel Kepuasan penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
- Pengaruh Penggunaan sistem terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* pada Tabel 4.12, pada hasil uji t diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.980. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} 5.980 > t_{tabel} 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H05 ditolak dan Ha5 diterima, atau dengan kata lain variabel Penggunaan sistem secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.621	1.95174

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_Sistem, Kualitas_Layanan

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah), 2024

Berdasarkan output “*Model Summary*” pada Tabel 4.13 di atas, pada hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), diketahui nilai koefisien *R Square* adalah sebesar 0,640 atau sama dengan 64 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kualitas Informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kepuasan penggunaan, penggunaan sistem baik dari hasil terhadap pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe, maka sesuai dengan kriteria interval kekuatan hubungan pada uji korelasi menurut Sugiyono, maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan pada penelitian ini adalah kuat.

KESIMPULAN

Adapun berdasarkan pembahasan dan penelitian penulis di atas maka, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh kualitas informasi terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* diketahui nilai sig. variabel Kualitas Informasi adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.126. Karena nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} $3,570 > t_{tabel}$ 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe
2. Adanya pengaruh kualitas sistem terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.004 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,974. Karena nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} $2,974 > t_{tabel}$ 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas sistem secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
3. Adanya pengaruh Kualitas layanan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* nilai sig. variabel Kualitas layanan adalah sebesar 0.001 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 9.389. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} $9,389 > t_{tabel}$ 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, atau dengan kata lain variabel Kualitas layanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
4. Adanya pengaruh kepuasan penggunaan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output *coefficients* diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.842. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} $4,842 > t_{tabel}$ 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima, atau dengan kata lain variabel Kepuasan penggunaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe.
5. Adanya pengaruh penggunaan sistem terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe. Berdasarkan output

coefficients diketahui nilai sig. variabel Kualitas sistem adalah sebesar 0.000 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.980. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} $5,980 > t_{tabel}$ 1,98525 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H05 ditolak dan Ha5 diterima, atau dengan kata lain variabel Penggunaan sistem secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan dana anggaran satuan kerja di wilayah KPPN Kota Lhokseumawe

6. Adanya pengaruh secara simultan Kualitas Informasi (X1), Kualitas sistem (X2), Kualitas layanan (X3), Kepuasan penggunaan (X4), dan penggunaan sistem (X5), Pengelolaan dana (Y) dengan nilai sig. adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 35.125. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $13,656 > F_{tabel}$ 2,31, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Ha pada hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel Kualitas Informasi (X1), Kualitas sistem (X2), Kualitas layanan (X3), Kepuasan penggunaan (X4), dan penggunaan sistem (X5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan dana (Y).

Saran

Adapun berdasarkan pembahasan dan penelitian penulis di atas maka, penulis mengambil beberapa saran sebagai berikut:

1. KPPN Lhokseumawe dapat merancang program pelatihan yang lebih komprehensif bagi pegawai, serta melakukan peningkatan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung.
2. Diharapkan SPAN dapat berfungsi optimal, mendukung transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana anggaran di KPPN Lhokseumawe

REFERENSI

- [1] Affifiddin. 2019. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Anon. 2003. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49(0):1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen.
- [3] Burhanuddin. 2019. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Davis. 2019. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Bagian 1. Bandung: Pustaka Binamas Presindo.
- [5] Nugroho, Yogi Prasetyo, And Zaenal Fanani. 2017. "Sistem Perbendaharaan Dan Anggaran Negara (Span) Dalam Proses Pencairan Dana Apbn Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara." *17(1):67-80*.
- [6] Peter Salim Dan Yenny Salim. 2019. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [7] Purwanto, Suharyadi. 2019. "Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1." *Salemba Empat* 362.
- [8] Putra, Donny Maha. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (Span) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Donny Maha Putra Program Magister Akuntansi Universitas Mercu Buana."
- [9] Rosady Ruslan. 2019. *Pengelolaan Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.